

THE INFLUENCE OF JUVENILE DELINQUENCY AGAINST LEARNING OUTCOMES PPKn SUBJECTS CLASS XI STATE SENIOR HIGH SCHOOL 2 TAPUNG KAMPAR REGENCY

Ani Yulita Sari¹, Hambali², Supentri³

Email: Aniyulita.sari@student.unri.ac.id¹, unri.hambali@yahoo.com², supentri@lecturer.unri.ac.id³
Phone Number: 085376515090

*Pancasila And Civics Education Study Program
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract: *This research is motivated by the rampant juvenile delinquency that occurs at school. Juvenile delinquency at school age is very vulnerable to occur because students are still looking for their true identity and are very easily influenced by the community environment. As for the title of the study "the influence of juvenile delinquency on learning outcomes of PPKn subjects in class XI State Senior High School 2 Tapung, Kampar Regency". The formulation of the problem in this study is whether there is an influence of juvenile delinquency on learning outcomes of PPKn subjects in class XI State Senior High School 2 Tapung, Kampar Regency. The purpose of this study was to determine the effect of juvenile delinquency on learning outcomes of PPKn subjects in class XI State Senior High School 2 Tapung, Kampar Regency. The questionnaire in this study amounted to 60 respondents. The instruments of data collection are observation, questionnaire, documentation and interview. Data with quantitative descriptive analysis. Learning outcomes in the form of UTS scores are categorized very poorly in the range between 0 - 49. Furthermore, from the influence of juvenile delinquency on learning outcomes, the F count is greater than the F table, so H_0 is rejected. Then it can be concluded that there is an influence of juvenile delinquency on learning outcomes of PPKn subjects in class XI of SMA Negeri 2 Tapung, Kampar Regency. The contribution of juvenile delinquency to student learning outcomes PPKn class XI by 15.8%.*

Key Words: *Influence, Juvenile Delinquency, Learning Outcomes*

PENGARUH KENAKALAN REMAJA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PPKn SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

Ani Yulita Sari¹, Hambali², Supentri³

Email: Aniyulita.sari@student.unri.ac.id¹, unri.hambali@yahoo.com², supentri@lecturer.unri.ac.id³
Nomor HP: 085376515090

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi karena maraknya kenakalan remaja yang terjadi di sekolah. Kenakalan remaja pada usia sekolah sangat rentan terjadi karena para siswa masih mencari jati dirinya dan sangat mudah terpengaruh lingkungan masyarakat. Adapun judul penelitian “ pengaruh kenakalan remaja terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tapung Kabupaten Kampar”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kenakalan remaja terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tapung Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kenakalan remaja terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tapung Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini berjumlah 60 responden. Instrumen pengumpulan data yaitu observasi, angket, dokumentasi dan wawancara. Data dengan analisa deskriptif kuantitatif. Hasil belajar yang berupa nilai UTS yang dikategorikan kurang sekali pada rentang diantara 0 – 49. Selanjutnya dari pengaruh kenakalan remaja terhadap hasil belajar didapatkan F hitung lebih besar dari F tabel dengan demikian Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh kenakalan remaja terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tapung Kabupaten Kampar. Adapun kontribusi kenakalan remaja terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas XI sebesar 15,8 %.

Kata Kunci: Pengaruh, Kenakalan Remaja, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Generasi muda adalah sumber daya manusia yang sangat diharapkan oleh setiap bangsa terutama bangsa Indonesia. Berbagai upaya sedang dilakukan oleh bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari peranan dunia pendidikan. Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara. Berkenaan dengan ini, di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa : “tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapat pengajaran”. Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Atas sebagai ajang hidup anak remaja bukanlah semata-mata menghasilkan hal-hal yang positif akan tetapi ada pula dampak negatifnya. Akses negatif yang dialami menjadikan kondisi sekolah rawan, timbul berbagai masalah yang mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa. Disamping itu agar sekolah bisa sebagai tempat dikembangkannya iklim belajar mengajar dapat menumbuhkan aktivitas dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Remaja sebagai generasi muda seharusnya menjauhkan diri nya dari hal-hal yang tidak baik , seperti kenakalan remaja.

Kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan masyarakat khususnya lingkungan sekolah banyak dialami oleh pelajar remaja. Kenakalan remaja pada usia sekolah sangat rentan terjadi karena para siswa masih mencari jati dirinya dan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan keluarga dirumah atau lingkungan masyarakat serta pengaruh teman sebaya dirumah maupun di sekolah. Kenakalan remaja (juvenile delinquency) merupakan perbuatan atau perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari ketentuan yang telah ditentukan dan melanggar nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat, bangsa dan negara. (Singgih D. Gunarsah, 2001). Salah satu upaya untuk meminimalisir kenakalan remaja yang terjadi pada usia sekolah adalah dengan pembinaan moral yang baik kepada para siswa di sekolah karena dengan adanya pembinaan moral tersebut, para siswa akan lebih memahami pentingnya moral dalam melaksanakan hubungan sosial yang baik dilingkungan sekolah dan masyarakat. Cabut atau bolos sekolah membuat siswa tidak mendapatkan ilmu karena tidak mengikuti aktifitas belajar seperti ditunda, diproses latihan-latihan dan mendengarkan penjelasan dari guru. Pada saat dilakukan evaluasi, hasil tidak memuaskan.

Hasil belajar adalah perolehan sesuatu yang baru pada tingkah laku seseorang setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Setiap keberhasilan belajar di ukur dari seberapa jauh hasil belajar yang di capai. Keberhasilan belajar dapat mencapai tujuan pelajaran dapat diwujudkan dengan nilai (Sudjana, 2017).

Berdasarkan ulasan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kenakalan remaja terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tapung Kabupaten Kampar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tapung Kabupaten Kampar pada bulan Juli sampai September. Populasi penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 2 tapung tetapi yang hanya termasuk dalam kriteria sampel saja yaitu, siswa yang termasuk atau tercatat dalam buku pelanggaran tata tertib disekolah, siswa yang pernah mendapat peringatan atau teguran dan sampai pemanggilan orangtua atau wali, siswa yang diantara mereka tinggal bersama wali atau nenek atau orangtua single parent, dan siswa yang pernah tinggal kelas. Berjumlah 60 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkana melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenakalan remaja adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas, pelaku bisa dikenai sanksi. (Sarlito Wirawan Sarwono, 2002).

Tabel 1. Rekapitulasi Data Tentang Angket Penelitian Pengaruh Kenakalan Remaja

NO	Indikator	P (%)	Jawaban Responden
1	Perkelahian	29,4 %	Kadang-Kadang
2	Pencurian	44,15%	Sering
3	Minggat Dari Rumah	43,86 %	Sering
4	Membolos Dari Sekolah	41,34 %	Kadang-Kadang
5	Berprilaku Tidak Sopan	41,18 %	Sangat Sering
6	Membantah Perintah Orangtua	41,66 %	Sering
7	Berbuat Kerusakan	31,65 %	Sering
8	Ketidakpatuhan Kepada Petugas Sekolah	38,05 %	Sering
	Jumlah	311,38 %	
	Rata-Rata	38,92 %	

Sumber : Data Olahan Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1 hasil rekapitulasi data tentang angket penelitian pengaruh kenakalan remaja terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tapung Kabupaten Kampar, dari 60 responden diperoleh hasil yaitu rata-rata sebesar (38,92%). Sedangkan yang menjawab sangat sering yaitu indikator berperilaku tidak sopan, yang menjawab sering yaitu indikator pencurian, minggat dari rumah, membantah perintah orangtua, berbuat kerusakan dan ketidakpatuhan kepada petugas sekolah, yang menjawab kadang-kadang yaitu indikator perkelahian dan membolos dari sekolah.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perolehan sesuatu yang baru pada tingkah laku seseorang setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Setiap keberhasilan belajar diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai. Keberhasilan belajar dapat mencapai tujuan pengajaran dapat diwujudkan dengan nilai (Sudjana, 2017). Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai UTS mata pelajaran PPKn siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tapung Kabupaten Kampar.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tapung Kabupaten Kampar

NO	Interval	Kategori	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	80 - 100	Amat baik	3	5%
2	70 - 79	Baik	9	15%
3	60 - 69	Cukup	14	23,33%
4	50 - 59	Kurang	9	15%
5	0 - 49	Kurang sekali	25	41,67
Jumlah			60	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2019

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar yang berupa nilai UTS mata pelajaran PPKn siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tapung Kabupaten Kampar yang dikategorikan “Amat baik” yaitu 3 siswa (5%), sedangkan yang dikategorikan “Baik” yaitu 9 siswa (15%), yang dikategorikan “Cukup” yaitu 14 siswa (23,33%), yang dikategorikan “Kurang” yaitu 9 siswa (15%), dan yang dikategorikan “kurang sekali” yaitu 25 siswa pada (41,67%). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tapung Kabupaten Kampar pada rentang 0 – 49 termasuk kategori “kurang sekali”

Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian persamaan (uji F)

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Kenakalan Remaja
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2959.828	1	2959.828	10.889	.002 ^a
	Residual	15764.756	58	271.806		
	Total	18724.583	59			

a. Predictors: (Constant), kenakalan remaja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2959.828	1	2959.828	10.889	.002 ^a
	Residual	15764.756	58	271.806		
	Total	18724.583	59			

b. Dependent Variable: hasil belajar

Dengan Hipotesis pengaruh

- 1) Jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka tidak ada pengaruh yang signifikan
 - 2) Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan
- Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa F hitung sebesar 10,889 dengan signifikansi 0,002. F Tabel diperoleh sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= (k;n;k) \\
 &= (1;60;1) \\
 &= 1;59 \\
 &= 4.00
 \end{aligned}$$

Keterangan n = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel bebas

Dengan demikian diketahui F hitung (10,889) lebih besar dari F tabel (4.00) dengan signifikansi (0,002) kecil dari 0,05 maka hipotesis yang berbunyi bahwa kenakalan remaja berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tapung Kabupaten Kampar diterima. Artinya adalah bahwa variabel kenakalan remaja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Tabel 4. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	135.280	25.201		5.368	.000
	kenakalan remaja	-.804	.244	-.398	-3.300	.002

a. Dependent Variable: hasil belajar

Dari tabel 4 dapat diketahui secara umum rumus persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bx$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut didapatkan berpedoman pada output yang berada pada tabel coefficients
 a = angka konstan dari Unstandardized Coefficients. Dalam penelitian ini nilai nya sebesar 135,280, angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Kenakalan Remaja (X) maka nilai Hasil Belajar (Y) adalah sebesar 135,280.

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar -0,804, angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Kenakalan Remaja (X), maka Hasil Belajar (Y) akan meningkat sebesar -0,804.

Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kenakalan Remaja (X) berpengaruh negative terhadap Hasil Belajar (Y), sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 135,280 + -0,804 x$

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen hasil pengolahan dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 5. Koefisien determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398 ^a	.158	.144	16.487

a. Predictors: (Constant), kenakalan remaja

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.158, artinya adalah bahwa persentase sumbangan kontribusi kenakalan remaja terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tapung Kabupaten Kampar sebesar 15,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain nya yang tidak diteliti.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 2 Tapung Kabupaten Kampar didapatkan hasil sangat sering(SS) yaitu sebesar (22,67%), sedangkan sering (S) yaitu sebesar (36,18%), yang kadang-kadang (KK) yaitu sebesar (30,90%), dan yang tidak pernah (TP) yaitu sebesar (10,26%). Selanjutnya berdasarkan rekapitulasi data tentang angket penelitian pengaruh kenakalan remaja terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tapung Kabupaten Kampar, dari 60 responden diperoleh hasil yaitu sebesar (58,85%). Berdasarkan tolak ukur pada BAB III menyatakan bahwa apabila responden menjawab “sangat sering” ditambah “sering” berjumlah 51% - 100% = Ya. Sehingga dapat diketahui bahwa siswa-siswa SMA Negeri 2 Tapung Kabupaten Kampar Ya melakukan Kenakalan Remaja, sedangkan Hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tapung Kabupaten Kampar pada rentang 0 – 49 itu dikategorikan kurang sekali dengan 25 siswa (41,67%). Artinya hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas

XI SMA Negeri 2 Tapung Kabupaten Kampar termasuk kurang sekali. Sedangkan pengaruh kenakalan remaja terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tapung Kabupaten Kampar, dapat dibuktikan dari hasil uji F berdasarkan tabel Anova melalui SPSS versi 16 bahwa nilai F tabel ialah 4,00 sedangkan F hitung ialah 10,889. Maka dapat ditarik kesimpulan dalam hal ini F hitung lebih besar dari pada F tabel, maka H_0 ditolak. Sehingga ada pengaruh antara kenakalan remaja terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tapung Kabupaten Kampar. Selanjutnya berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan antara kenakalan remaja terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tapung Kabupaten Kampar, besarnya kontribusi atau sumbangan variabel kenakalan remaja terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan dengan besarnya R bernilai positif atau koefisien determinasi sebesar 0,158. Hal ini berarti bahwa kenakalan remaja berpengaruh 15,8% terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tapung Kabupaten Kampar, sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara menanamkan betapa pentingnya komunikasi yang baik serta kebersamaan antar anggota keluarga yang bertujuan agar setiap anggota keluarga merasa betah ketika berada dirumah.
2. Perbaiki lingkungan sekitar tempat tinggal menjadi ramah dan saling tegur sapa tanpa menghilangkan sopan santun untuk meningkatkan rasa kekeluargaan antar warga.
3. Sekolah sebagai sarana sosialisasi untuk sekaligus menanamkan norma-norma senantiasa melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap perilaku yang menyimpang atau kenakalan remaja.
4. Siswa sebagai subjek pendidikan agar lebih berperilaku, bersikap dan bertindak sebagai mana yang telah dianjurkan oleh guru. Dan sering melakukan kerja kelompok serta diskusi-diskusi untuk meningkatkan hasil belajar.
5. Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas para remaja, karena kebanyakan beberapa remaja termasuk subjek tidak memiliki tempat yang tidak sesuai untuk menyalurkan kreativitas mereka. Oleh karena itu apabila mereka tidak didampingi dan disediakan tempat untuk menyalurkan kreativitas, maka yang sering terjadi remaja sering menyalurkannya ditempat yang kurang tepat bahkan dengan tingkah laku yang kurang baik .

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Prof. Dr. Mahdum, M.Pd , selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Supentri, M.Pd Sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Jumili Arianto, S.Pd, MH Sebagai Ketua Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau.
4. Dr. Hambali, M.Si, sebagai Pembimbing I penulis banyak membantu dalam memberikan bimbingan serta masukannya sehingga terselesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Supentri, M.Pd selaku pembimbing II sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik peneliti yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu demi penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen penguji yang selama ini telah memberikan bimbingan serta saran dan masukan, Bapak Dr. Gimin, M.Pd, , Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si
7. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si, Bapak Drs. Zahirman, MH, Dr. Hambali, M.Si, Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Jumili Arianto, S.Pd, MH, Supentri, M.Pd, Haryono, M.Pd, Separen, S.Pd, MH, Supriadi, M. Pd, Indra Prima Hardani, SH, MH yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.
8. Kepada Ibunda Kainan dan Ayahanda Suwardi serta kak Idel, One, bang Darwis, dan keponakan yang sangat aku sayangi dan cintai yang selama ini tak hentinya mengirim doa dan semangat untuk kelancaran ku dan penyemangat dalam hidupku.
9. Seluruh informan yang menjadi bagian dalam penelitian ini, yang telah memberikan banyak bantuan berupa pengumpulan data yang dibutuhkan, doa-doanya selama penulis melakukan penelitian semoga dijabah oleh Allah SWT.
10. Buat Teman-teman seperjuangan PPKn angkatan 2015 yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya.
11. Kepada sahabat ku Ayi, Nisa, Dwi, Wiwik, Asvira, Bella, Festi, dan Rozi.
12. Teman-teman seperjuangan Kukerta Desa Lintas Utara Andin, Susan, Maya, Peni, Rani, Rama, Weni, Yuni dan Tina.
13. Teman-teman seperjuangan PLP SMPN 25 Pekanbaru, terkhusus Ariska, Indri dan Leni.
14. Adik-adik ku Filda, Dian, Sardila, tim Tari angkatan 17,18,dan 19
15. Keluarga tempat tinggal selama kuliah , kak Ayi, bang Edi, Adhan, Paula, Adnan, bibik Darsih, Shello dan Risky.

DAFTAR PUSTAKA

D.Gunarsah, Singgih. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta:Bina Grafika.

Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.

Kartini Kartono. 2011. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta:PT Raja Grafindo Perkasa.

Sarwono, Wirawan Sarlito. 2016. *Nusantara Psikologi Remaja*. Jakarta:PT.Raja Grafindo.

Sudjana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Usman, Huasaini. Dkk. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.